DIFFERENCES IN ATTITUDES AND ACTIVITIES COLLABORATION OF STUDENT WITH A COLLABORATIVE LEARNING MODEL BASED ON GENDER IN THE CLASS VII SMP BABUSSALAM PEKANBARU

Yuni Irawati, Darmawati, Suwondo
Email: yuni.irawati@student.unri.ac.id, darmawatiiskandar15@gmail.com, wondo_su@yahoo.co.id
Phone : +6285272955554

Biology Education
Teacher Training and Education Faculty
Riau University

***Abstract**: This study aims to describe the attitudes and collaborative activities of students with the Collaborative learning model based on gender in class VII Babussalam Pekanbaru. The study was conducted at Pekanbaru Babussalam Middle School in August to September 2019. The population was all students of class VII Babussalam Pekanbaru. The research samples were determined by purposive sampling, namely VII1 male students and VII4 female students. The parameters measured were collaborative attitudes measured by questionnaires and collaborative activities with observation sheets. The research data consisted of primary data and secondary data. The data collected was analyzed descriptively. The instrument used consisted of learning instruments data collection instruments. Collecting data in this study by distributing questionnaires before and after learning. Observation sheet is done during the learning process 5 meetings. The results showed that there were differences in students' attitudes and collaborative activities using Collaborative Learning. The score of the collaborative attitude of the male class before using the Collaborative learning model was 3.18 and the women's class was 3.40. the score of the collaborative attitude of the male class after using the Collaborative Learning model was 3.23 and the women's class was 3.39. The average score of collaborative activity of male students is 3.38 (very high category) and female classes is 3.37 (very high category).*

***Key Words:** Collaborative Attitudes, Collaborative Activities, Collaborative Learning, Gender*

PERBEDAAN SIKAP DAN AKTIVITAS KOLABORATIF SISWA DENGAN MODEL *COLLABORATIVE LEARNING* BERDASARKAN *GENDER* PADA KELAS VII SMP BABUSSALAM PEKANBARU

Yuni Irawati, Darmawati, Suwondo
Email: yuni.irawati@student.unri.ac.id, darmawatiiskandar15@gmail.com, wondo_su@yahoo.co.id
Nomor HP: +6285272955554

Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap dan aktivitas kolaboratif siswa dengan model *Collaborative learning* berdasarkan *gender* pada kelas VII SMP Babussalam Pekanbaru. Penelitian dilakukan di SMP Babussalam Pekanbaru pada bulan Agustus sampai September 2019. Populasi seluruh siswa kelas VII SMP Babussalam Pekanbaru. Sampel penelitian yang ditentukan secara *purposive sampling* yaitu siswa kelas VII1 putra dan siswa kelas VII4 putri. Parameter yang diukur adalah sikap kolaboratif diukur dengan angket dan aktivitas kolaboratif dengan lembar observasi. Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif. Instrumen yang digunakan terdiri dari perangkat pembelajaran instrumen pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan penyebaran angket saat sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Lembar observasi dilakukan saat proses pembelajaran 5 pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan sikap dan aktivitas kolaboratif siswa dengan menggunakan *Collaborative Learning*. Skor sikap kolaboratif kelas putra sebelum menggunakan model *Collaborative learning* sebesar 3.18 dan kelas putri sebesar 3.40. skor sikap kolaboratif kelas putra setelah menggunakan model Collaborative Learning sebesar 3.23 dan kelas putri sebesar 3.39. Skor rata-rata aktivitas kolaboratif siswa kelas putra sebesar 3.38 (kategori sangat tinggi) dan kelas putri sebesar 3.37 (kategori sangat tinggi).

Kata Kunci: Sikap Kolaboratif, Aktivitas Kolaboratif, *Collaborative Learning*, *Gender*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran perlu memperhatikan penanaman aspek-aspek *soft skills*, antara lain kerjasama, rasa saling menghargai pendapat, rasa saling memiliki (*sense of belonging*), rasa tanggung jawab (*sense of responsibility*), kejujuran, rela berkorban, dan sebagainya. Sehingga tidak hanya *hardskill* saja yang harus dikembangkan, tetapi *softskill* juga harus dikembangkan. Salah satu *softskill* yang penting dikembangkan adalah sikap kolaboratif. Sehingga cara yang dirasa mampu untuk melatih sikap kolaboratif siswa yaitu melalui belajar kerjasama secara kolaborasi. Belajar secara kolaborasi menuntut rasa saling menghargai dan mau berkorban untuk tujuan bersama sekaligus mengemban tanggung jawab secara bersama-sama pula (Punaji Setyosari, 2009).

Penelitian yang telah dilakukan oleh para ilmuan menunjukkan beberapa perbedaan gender dalam karakteristik dan kapabilitas otak seperti antara otak wanita dan otak pria disamping terdapat perbedaan gen juga terdapat perbedaan-perbedaan struktur dan perkembangannya. Berdasarkan pernyataan Lopez-Zafra, et al dalam Riza Andriani (2015) menyatakan bahwa terdapat perbedaan gender terhadap kecerdasan emosional. Wanita dapat dipandang lebih mendukung dan afektif dengan melibatkan karakteristik pengolaan emosi dengan demikian dapat disimpulkan persepsi bahwa wanita memiliki kecerdasan secara emosional. Oleh karena itu ada kemungkinan bahwa sikap kolaboratif keduanya juga akan berbeda karena sikap kolaboratif berhubungan dengan kecerdasan emosional.

Proses pembelajaran yang sering didominasi oleh guru saat pembelajaran sehingga menyebabkan kurang terjadinya interaksi antara siswa dan guru. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus agar pembelajaran lebih membekas, karena jika pembelajaran dilakukan aktif siswa akan melakukan aktivitas belajar, baik dalam mempelajari gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Oleh karena itu perlunya perubahan gaya belajar yang dari bersifat teacher center menjadi student center agar siswa tidak hanya mempelajari materi pembelajaran saja tetapi juga belajar untuk belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Model *Collaborative learning.* Model *Collaborative learning* yang bersifat *student center* dan dapat melatih sikap kolaboratif siswa serta dapat meningkatkan aktivitas kolaboratif siswa dalam proses pembelajaran.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Babussalam Pekanbaru merupakan sekolah swasta yang menggunakan sistem *Gender School*. Pembelajaran dilakukan secara terpisah antara siswa putra dengan siswa putri. Berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan diketahui bahwa siswa putra pada diskusi kelompok cendrung aktif individual dan dapat menyelesaikan LKPD, kurang sistematis dan mengkomunikasikan hasil diskusi dilakukan tergesa-gesa dalam penyampaiannya. Sedangkan siswa putri pada diskusi kelompok lebih aktif bekerja sama dalam kelompok dan lambat dalam menyelesaikan LKPD, akan tetapi mereka lebih baik atau sistematis dalam mengkomunikasikan hasil diskusi. Pada aktivitas belajar yang terjadi siswa putri lebih aktif bekerja sama didalam kelompok dibandingkan dengan siswa putra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Babussalam Pekanbaru pada bulan Agustus 2019 sampai September 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan mendeskripsikan sikap dan aktivitas kolaboratif siswa dengan model *Collaborative Learning* berdasarkan gender pada kelas VII SMP Babussalam Pekanbaru. Pada penelitian ini dilihat perbedaan sikap dan aktivitas kolaboratif siswa setelah menggunakan model *Collaborative Learning* berdasarkan *Gender* pada kelas VII SMP Babussalam Pekanbaru.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Babussalam Pekanbaru yang terdiri dari 3 kelas putra berjumlah 94 orang dan 3 kelas putri berjumlah 84 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Notoatmodjo (2010) adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Maka sampel yang digunakan yaitu kelas VII1 putra sebanyak 30 siswa dan kelas VII4 putri sebanyak 27 siswa dikarenakan kedua kelas ini merupakan kelas unggulan pada perwakilan kelas putra dan putri sehingga memiliki ciri dan karakteristik yang sama untuk dilihat perbedaan sikap dan aktivitas kolaboratifnya.

Data penelitian terdiri dari data primer berupa skor sikap kolaboratif siswa yang diperoleh dari angket serta skor aktivitas kolaboratif siswa yang diperoleh dari Lembar Observasi dan data sekunder berupa nilai ulangan harian materi sebelumnya. Instrumen yang digunakan terdiri dari perangkat pembelajaran yaitu Silabus, RPP dan LKPD serta instrumen pengumpulan data yang terdiri dari Angket (Pre-angket dan Post-angket) dan Lembar Observasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan penyebaran Pre-Angket saat sebelum pembelajaran dan penyebaran Post-Angket saat sesudah pembelajaran. Lembar observasi dilakukan saat proses pembelajaran 5 pertemuan. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif dengan mencari rata-ratanya untuk melihat perbedaan sikap dan aktivitas kolaboratif siswa dengan model *Collaborative Learning* berdasarkan gender pada kelas VII SMP Babussalam Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap kolaboratif Siswa

Hasil penelitian terhadap sikap kolaboratif siswa didapatkan skor angket sikap kolaboratif siswa kelas VII1 putra dan siswa kelas VII4 putri SMP Babussalam Pekanbaru baik angket awal (sebelum pembelajaran kolaboratif) maupun angket akhir (sesudah pembelajaran kolaboratif) disajikan pada Gambar 1.

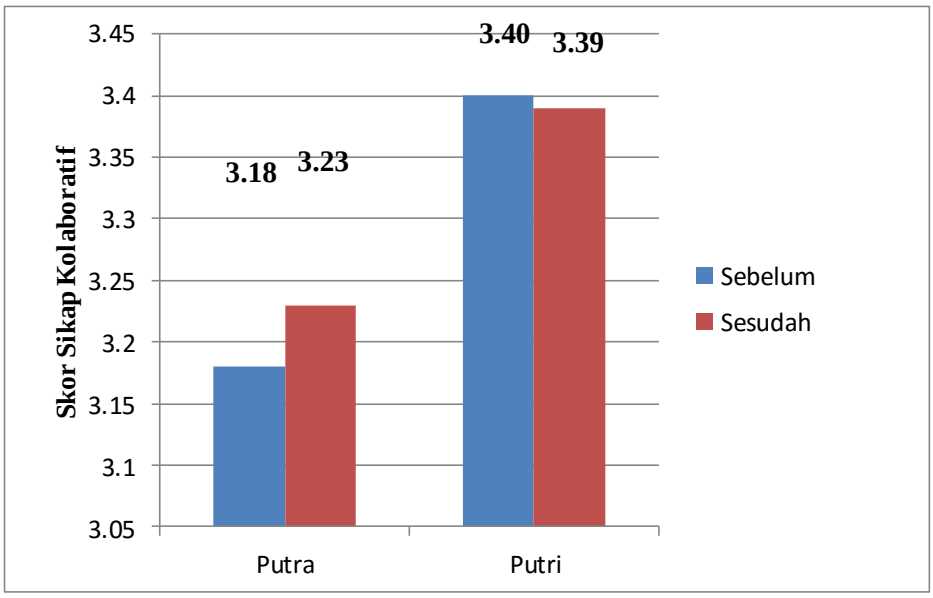

Gambar 1. Skor rata-rata Sikap Kolaboratif Siswa Kelas Putra Dan Putri Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Dengan Model *Collaborative Learning*

Berdasarkan Gambar 1, rata-rata skor sikap kolaboratif kelas putra maupun kelas putri sebelum dan sesudah pembelajaran kolaboratif tergolong kategori tinggi. Skor rata-rata sebelum pembelajaran kolaboratif kelas putra sebesar 3,18 kategori tinggi dan kelas putri sebesar 3,40 kategori tinggi. Skor rata-rata kelas putri lebih tinggi dari pada skor rata-rata kelas putra pada penyebaran pre-angket yang sudah dilakukan, hal ini dikarenakan pada pembelajaran IPA sebelumnya mereka lebih banyak melakukan diskusi kelompok dibandingkan kelas putra. Skor sikap kolaboratif kelas putra dan putri sebelum pembelajaran *Collaborative Learning* tergolong kategori tinggi, hal ini dikarenakan SMP Babussalam Pekanbaru memiliki sistem *Boarding School* yang memungkinkan siswanya berinteraksi sosial tidak hanya terjadi ketika jam belajar saja, tetapi juga diluar jam belajar karena siswa sering bertemu dan siswa tinggal ditempat yang sama.

Sedangkan skor rata-rata sesudah pembelajaran kolaboratif kelas putra sebesar 3,23 kategori tinggi dan kelas putri sebesar 3,39 kategori tinggi. Siswa kelas putri mengalami sedikit penurunan skor sikap kolaboratif sebesar 0,01 dari siswa kelas putra yang lebih menonjolkan sikap kolaboratifnya setelah pembelajaran materi klasifikasi makhluk hidup menggunakan model *Collaborrative Learning*. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Thorne & Michaeliu dalam Papalia dkk (2008) yang menyebutkan bahwa para pria yang memiliki harga diri yang tinggi cenderung mengingat keinginan untuk menonjolkan diri diantara teman-teman pria lainnya, sedangkan wanita yang memiliki harga diri tinggi menonjolkan diri mereka dalam cara kolaboratif bukan kompetitif.

Dari skor angket sebelum dan sesudah pembelajaran kolaboratif, sikap kolaboratif siswa putri lebih tinggi dari pada siswa kelas putra. Perubahan sikap kolaboratif kedua kelas disajikan pada Tabel 1.Perubahan sikap kolaboratif kedua kelas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sikap Kolaboratif Dan Perubahan (%) Sikap Kolaboratif Siswa Kelas Putra dan Siswa Kelas Putri

Indikator	Siswa putra			Siswa putri		
	Perubahan	PP (%)	Kategori	Perubahan	PP (%)	Kategori
1.Memecahkan masalah	0,02	0,638	Meningkat	0,03	0,887	Menurun
2.Mengidentifikasi tujuan kelompok	0,10	3,144	Meningkat	0,06	1,734	Menurun
3.Berpartisipasi didalam tim	0,01	0,317	Meningkat	0,02	0,574	Meningkat
4.Mengidentifikasi sumber penting	0,03	0,914	Meningkat	0,01	0,308	Meningkat
5.Mengkomunikasikan	0,08	2,461	Meningkat	0,01	0,289	Meningkat
6.Menggabungkan berberapa pendapat	0,08	2,580	Meningkat	0,01	0,296	Meningkat
Rata-rata	0,0533	1,671	Meningkat	0.007	0,195	Menurun

Keterangan: PP= Persentase Perubahan

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa model *Collaborative Learning* pada siswa kelas putra mengalami peningkatan sikap kolaboratif dengan rata-rata sebesar 1,671%. Sedangkan siswa kelas putri mengalami penurunan sikap kolaboratif dengan rata-rata sebesar 0,195% penurunan skor sikap terdapat pada indikator 1 dan 2, sedangkan peningkatan sikap terdapat pada indikator 3, 4, 5 dan 6.

Perubahan sikap kolaboratif siswa kelas putra indikator I mengalami peningkatan sebesar 0,638% dikarenakan mereka memiliki karakteristik mandiri dan menyukai petualangan saat bekerja sama dalam pemecahan masalah dan tidak bergantung dengan orang lain. Sedangkan siswa kelas putri perubahan sikap kolaboratif mengalami penurunan sebesar 0,887% dikarenakan siswa kelas putri memiliki karakteristik tidak terlalu mandiri dalam pemecahan masalah dan bergantung dengan teman kelompoknya. Utomo (2007) berpendapat kemandirian merupakan suatu kecendreungan menggunakan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah secara bebas, progresif, dan penuh dengan inisiatif. Sedangkan siswa kelas putri memiliki karakteristik tidak terlalu mandiri dan bergantung dengan orang lain sehingga tidak adanya persaingan dalam pembelajaran. Meskipun siswa kelas putri mengalami penurunan skor sikap kolaboratif akan tetapi siswa kelas putri masih lebih unggul dari siswa kelas putra.

Perubahan sikap kolaboratif siswa kelas putra indikator II mengalami peningkatan sebesar 3,144% dikarenakan mereka memiliki karakteristik aktif dan percaya diri dalam belajar kelompok saat pembelajaran sehingga dalam kelompok mereka lebih bersemangat dan ambisius dalam proses menyelesaikan masalah yang diberikan guru. Sedangkan siswa kelas putri perubahan sikap kolaboratif mengalami penurunan sebesar 1,734% dengan skor dikarenakan mereka memiliki karakteristik pasif dan kurang ambisius dalam belajar kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Basow (1980) dalam Devi Setiawati (2014) mengatakan bahwa siswa kelas putri yang memiliki karakter yang feminim cenderung pasif dan tidak terlalu ambisius dalam mengidentifikasi masalah dibandingkan dengan siswa kelas putra yang memiliki karakteristik maskulin yang aktif dan ambisius dalam menyelesaikan permasalahan agar tercapai tujuan pembelajaran.

Perubahan sikap kolaboratif siswa kelas putra indikator III mengalami peningkatan sebesar 0,317% dikarenakan mereka memiliki karakteristik bersifat

individual dengan adanya yang dominan pada kelompok sehingga dalam partisipasi kelompok untuk mencapai tujuan kelompok mereka lebih cenderung bersaing dengan sesama teman putra lainnya Sedangkan siswa kelas putri perubahan sikap kolaboratif mengalami peningkatan sebesar 0,574% dikarenakan mereka memiliki karakteristik berkelompok sehingga dalam bekerja sama mereka sering bersama-sama. Thorne & Michaeliu dalam Papalia dkk (2008) menyatakan bahwa para pria yang memiliki harga diri yang tinggi cenderung mengingat keinginan untuk menonjolkan diri di antara teman pria lainnya, sedangkan wanita yang memiliki harga diri tinggi menonjolkan diri mereka dalam cara kolaboratif bukan kompetitif.

Perubahan sikap kolaboratif siswa kelas putra indikator IV mengalami peningkatan sebesar 0,914% dikarenakan mereka memiliki karaktristik yang lebih mandiri dan agresif sehingga dalam mencari referensi sumber belajar dan bahan pembelajaran yang ada. Oleh karena itu mereka lebih unggul dalam hal ini dibandingkan siswa kelas putri. Kemandirian ini didapatkan dari kebiasaan bermain siswa kelas putra. Santrock (2011) mengatakan bahwa permainan anak laki-laki biasanya permainan menang kalah, dan anak laki-laki sering memamerkan keahliannya dan berdebat soal siapa yang lebih baik. Sedangkan kelas putri perubahan sikap kolaboratif mengalami peningkatan sebesar 0,308% dikarenakan mereka memiliki karakteristik pasif dan kurang agresif sehingga dalam mencari referensi sumber belajar dan bahan pembelajaran yang ada mereka cenderung lambat. Seperti teori yang dikemukakan oleh Dewi Rostyaningsih (2010) bahwa laki-laki memang cenderung lebih agresif, aktif, memiliki jiwa pesaing yang kuat antara sesamanya, dan mandiri. Sementara perempuan lebih cenderung pasif, memiliki jiwa kebersamaan, dan tidak mandiri.

Perubahan sikap kolaboratif siswa kelas putra indikator V mengalami peningkatan sebesar 2,461% dikarenakan mereka memiliki karakteristik yang aktif dan pemberani didepan kelas saat disuruh untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Sedangkan siswa kelas putri perubahan sikap kolaboratif mengalami peningkatan sebesar 0,289% dikarenakan mereka memiliki karakteristik pemalu dan lebih unggul dalam kemampuan verbal sehingga meskipun mereka malu dan takut tampil didepan kelas tetapi mereka memiliki kemampuan bahasa yang bagus dibandingkan siswa kelas putra. Guiller dalam Susriyati (2009) mengatakan bahwa perempuan mempunyai kemampuan lebih dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Perubahan sikap kolaboratif siswa kelas putra indikator VI mengalami peningkatan sebesar 2,580% dikarenakan mereka lebih baik dalam pemecahan masalah yang pada pembelajaran. Sedangkan siswa kelas putri perubahan sikap kolaboratif mengalami peningkatan sebesar 0,296% dikarenakan mereka baik dalam merangkum pembelajaran diakhir pembelajaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susriyati (2012) mengatakan bahwa perempuan dinilai lebih tinggi dari laki-laki dalam kemampuan membuat kesimpulan, yang berarti perempuan lebih mampu mengidentifikasi unsur-unsur yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan, untuk menyusun hipotesis, untuk mempertimbangkan informasi yang relevan.

Aktivitas Kolaboratif Siswa

Aktivitas kolaboratif siswa diamati saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi bertujuan untuk melihat peningkatan belajar siswa pada saat proses pembelajaran berdasarkan fase pada model *Collaborative learning*. Indikator untuk aktivitas kolaboratif siswa ini dikembangkan berdasarkan tahapan model *Collaborative learning* yaitu fase *Engagement*, fase *Exploration*, fase *Transformation*, fase *Presentation*, dan fase *Reflection* pada 5 kali pertemuan materi klasifikasi makhluk hidup dikelas putra dan putri. Perbedaan skor rata-rata aktivitas kolaboratif antara siswa kelas putra dan siswa kelas putri setiap pertemuan dapat dilihat pada Gambar 2.

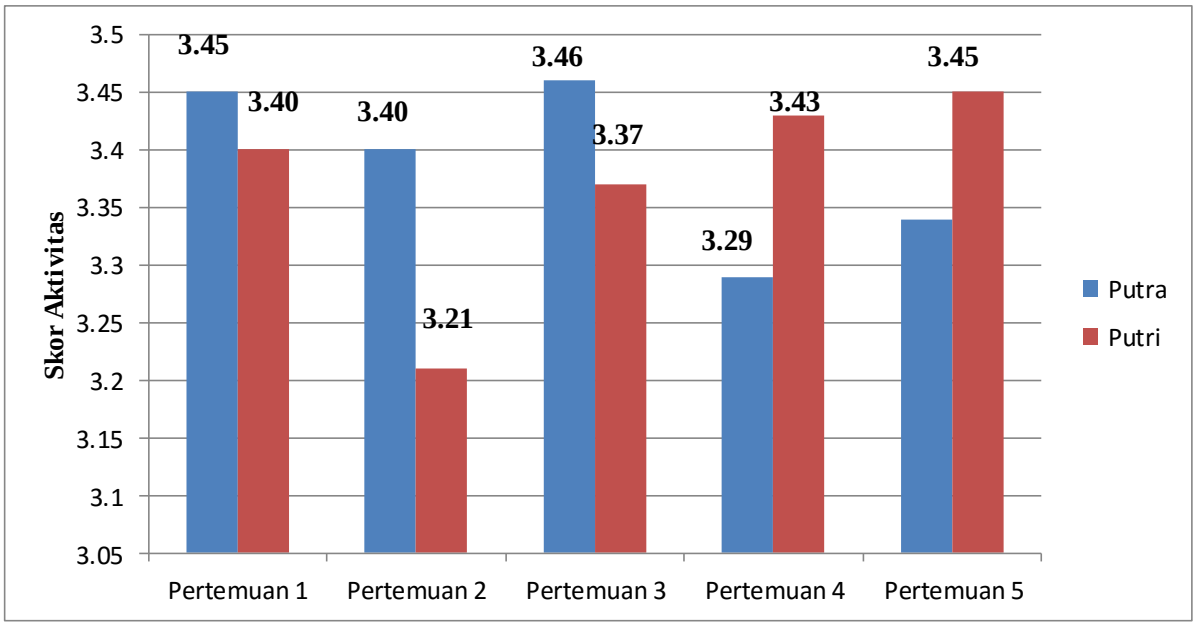

Gambar 2. Perbedaan Aktivitas Antara Siswa Kelas Putra Dan Siswa Kelas Putri Pada Setiap Pertemuan

Berdasarkan Gambar 2 pada kelas putra cenderung tidak stabil pada setiap pertemuan dimana skor rata-rata aktivitas kolaboratif pada pertemuan 1 sebesar 3,45 (kategori tinggi), pada pertemuan 2 sebesar 3,40 (kategori tinggi), pada pertemuan 3 sebesar 3,46 (kategori tinggi), pada pertemuan 4 sebesar sebesar 3,29 (kategori tinggi), dan pada pertemuan 5 sebesar 3,34 (kategori tinggi). Aktivitas kelas putra cenderung naik turun pada setiap pertemuan ini dikarenakan mereka pada saat belajar memiliki semangat yang berbeda-beda. Sedangkan pada kelas putri mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dimana skor rata-rata aktivitas kolaboratif pada pertemuan 1 sebesar 3,40 (kategori tinggi), pada pertemuan 2 sebesar 3,21 (kategori tinggi), pada pertemuan 3 sebesar 3,37 (kategori tinggi), pada pertemuan 4 sebesar 3,43 (kategori tinggi), dan pada pertemuan 5 sebesar 3,45 (kategori tinggi). Aktivitas kelas putri cenderung naik pada setiap pertemuan dikarenakan mereka saat pembelajaran mereka mulai terbiasa dengan langkah pembelajaran yang diterapkan. Skor aktivitas kolaboratif siswa 5 pertemuan pada kelas putra sebesar 3,38 (kategori sangat tinggi) dan kelas putri sebesar

3,37 (kategori sangat tinggi) pada pembelajaran materi klasifikasi makhluk hidup menggunakan model *Collaborative Learning*.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan sikap dan aktivitas kolaboratif siswa dengan model *Collaborative Learning* berdasarkan *gender*. Skor sikap kelas putra sebelum menggunakan model *Collaborative Learning* sebesar 3,18 dan kelas putri sebesar 3,40. Skor sikap kelas putra setelah menggunakan model *Collaborative Learning* sebesar 3,23 dan kelas putri sebesar 3,39. Siswa kelas putra mengalami peningkatan skor sikap kolaboratif sebesar (1,671%) dan siswa kelas putri mengalami penurunan skor sikap kolaboratif sebesar (0,195%) pada sesudah pembelajaran menggunakan model Collaborative Learning. Aktivitas kolaboratif siswa pada 5 pertemuan yaitu skor rata-rata pada kelas putra sebesar 3.38 (kategori sangat tinggi) dan kelas putri sebesar 3.37 (kategori sangat tinggi) pada pembelajaran materi klasifikasi makhluk hidup menggunakan model *Collaborative learning*.

Rekomendasi

Rekomendasi yang ingin dikemukakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah guru diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan model *Collaborative learning* dalam pembelajaran terutama dalam mamanajemen waktu pembelajaran dikarenakan saat proses pembelajaran menggunakan model ini membutuhkan banyak waktu untuk berdiskusi kelompoknya. Selain itu siswa juga diharapkan dapat melatih sikap kolaboratif saat proses pembelajaran diskusi kelompok menggunakan model *Collaborative learning* pada materi klasifikasi makhluk hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Devi Setiawati. 2012. Perbedaan Komitmen Kerja Berdasarkan Orientasi Peran *Gender*. E-Journal Psikologi. (online). *Publication.gunadarma.ac.id.*

Dewi Rostyaningsih. 2010. *Konsep Gender*. Prosiding Pelatihan Analysis Gender di Perguruan Tinggi dalam Rangka Revitalisasi PSW/G. Pusat Penelitian Gender (PPG) LPPM Undip Malang.

Notoadmojo, S. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Papalia, Diana E., Sally Wendkos Old, dan Ruth Duskin Feltman. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan) Bagian V s/d IX*. Terjemahan A.K Anwar. Jakarta: Kencana.

Punaji Setyosari. (2009). *Pembelajaran Kolaborasi: Landasan untuk Mengembangkan Ketrampilan sosial, rasa saling menghargai dan tanggung jawab.* Pidato Pengukuhan Guru Besar. Malang: Universitas Negeri Malang.

Riza Andriani. 2015. *Perbedaan Sikap Kolaboratif Siswa Berdasarkan Gender dalam Pembelajaran Fisika dengan Model Collaborative Learning di kelas X Madrasah Aliyah Al-Ihsan Boarding School Kampar*. Skripsi. FKIP Fisika. Universitas Riau.

Santrock, John. W. (2007). *Perkembangan Anak (edisi kesebelas). (terjemahan Mila Rachmawati an Anna Kuswanti)*. Jakarta : Penerbit Erlangga. (Edisi asli diterbitkan tahun 2007 oleh The McGraw-Hill Companies, Inc. Texas).

Susriyati Mahanal. 2012. *Strategi Pembelajaran Biologi, Gender dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*. Jurnal FKIP UNS, Vol 9.No.1.

Utomo, J. 2007. *Membangun Harga Diri*. Jakarta: Gramedia.